

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN *PROPERTIES* DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana S1**



ANGELINE CHEN

NIM: 2021021

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
PALEMBANG**

2024

SKRIPSI
**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN *PROPERTIES*
DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2020-2022**

Disusun oleh:
ANGELINE CHEN
NIM : 2021021

Telah disetujui oleh:

Dosen pembimbing



Yohanes Andri Putranto Bernadus

S.E.,M.Sc.,Ak.,C.A.

Tanggal, 12 Januari 2024

SKRIPSI
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN *PROPERTIES
DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2020-2022

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ANGELINE CHEN

NIM: 2021021

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal, 31 Januari 2024

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Yohanes Andri Putranto Bernadus S.E.,M.Sc.,Ak.,C.A.

Anggota : Khairunnisa, S.E.,M.Si.

Anggota : Delfi Panjaitan,S.E.,Msi.,Ak.,BKP.,CA.,CPA.

Tanda Tangan

.....
.....
.....

Palembang, 31 Januari 2024

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis dan Akuntansi

Universitas Katolik Musi Charitas


Dr. Maria Yosaphat Dedi Haryanto, S.E., M.Si

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"LIFE IS NOT A RACE, FOCUS ON YOUR OWN PROCESS"

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ♣ Sanghyang Adi Buddha
- ♣ Papa dan Mama
- ♣ My sister dan brother
- ♣ Keluarga tercinta
- ♣ Semua orang yang telah membantu
- ♣ Seluruh dosen UKMC
- ♣ Universitas Katolik Musi Charitas

**PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angeline Chen
NIM : 2021021
Progam Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN *PROPERTIES* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022** adalah karya saya.

Skripsi ini adalah karya ilmiah yang bebas dari unsur plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti ada unsur plagiat dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dan ijazah yang telah diberikan Universitas Katolik Musi Charitas.

Demikianlah pernyataan ini saya dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 31 Januari 2024

Pemberi Pernyataan



Angeline Chen

PERNYATAAN
PERSETUJUAN UNGGAH KARYA TULIS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angeline Chen

NIM : 2021021

Judul Skripsi : **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN *PROPERTIES* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022**

Menyatakan bahwa saya memberikan hak kepada Universitas Katolik Musi Charitas untuk mempublikasikan skripsi saya tanpa meminta ijin dari saya selama nama saya tercantum sebagai penulis,

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 31 Januari 2024

Pemberi Pernyataan



Angeline Chen

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah komisaris independen, komite audit independen, dan spesialisasi auditor mempengaruhi secara negatif *financial distress* pada perusahaan properties dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properties dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). teknik pengambilan sampel dilakukan adalah purposive sampling dan diperoleh 45 perusahaan Properties dan real estate dengan total sampel 135 sampel. pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa komisaris independen belum berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, komite audit independen belum berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Kata kunci : Komisaris independen, Komite Audit Independen, Spesialisasi Auditor, *Financial Distress*.

ABSTRACT

This research aims to determine whether independent commissioners, independent audit committees, and auditor specialization negatively influence financial distress in property and real estate companies listed on the Indonesian stock exchange. The data used is secondary data. The population in this research are all property and real estate companies listed on the Indonesian stock exchange (IDX). The sampling technique used was purposive sampling and 45 properties and real estate companies were obtained with a total sample of 135 samples. Hypothesis testing is carried out using multiple linear regression analysis. The research results obtained show that independent commissioners have not had negative effect on financial distress, independent audit committees have not had a negative effect on financial distress, and auditor specialization have not had negative effect on financial distress.

Keywords: Independent Commissioner, Audit Committee And Auditor Specialization, Financial Distress.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya yang selalu menyertai, membimbing, dan memberkati penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Properties* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat utama guna memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, saran, kritik, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa karena selalu mendampingi dan memberkati penulis melalui berkat, rahmat, dan karunia, sehingga penulis diberikan kesehatan dan kelancaran dalam pengerjaan skripsi;
2. Universitas Katolik Musi Charitas Palembang yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk bisa belajar lebih baik dari segi akademik maupun non akademik;
3. Bapak Dr. Antonius Siggih Setiawan, S.E.,Msi. Selaku rektor Univeristas Katolik Musi Charitas Palembang;
4. Ibu Ming Chen, SE.,MSi. Selaku Dekan Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Akuntansi Fakultas Bisnis Dan Akuntansi Umiversitas Katolik Musi Charitas Palembang;
5. Bapak Dr. Maria Yosaphat Dedi Haryanto, S.E., Msi. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang;
6. Bapak Yohanes Andri Putranto Bernadus., SE.,M.Sc.,Ak.,C.A. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing dan meluangkan waktu serta dengan sabar terus memberikan kritik serta saran sehingga skripsi ini telah

dapat terselesaikan dengan baik;

7. Ibu Weny Putri, SE.,M.Si. sebagai dosen sekretaris ketua program studi Akuntansi Fakultas Bisnis Dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang;
8. Seluruh Dosen Universitas Katolik Musi Charitas Palembang yang telah anyak memberikan ilmu pengetahuan selama masa studi;
9. Seluruh staff dan Karyawan Universitas Katolik Musi Chaitas Palembang yang telah membantu peneliti dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lainnya di Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.
10. Papa, Mama dan semua keluargaku tercinta yang tulus selalu memberikan doa tanpa henti, kasih sayang yang tulus, dukungan, perhatian, bantuan moral material sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana.
11. Teman-teman saya, Jonny, Liana, Vania, dan Firdan yang telah menjadi tempat bertukar cerita, saling berbagi pikiran, suka dan duka, semangat dan dukungan.
12. semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu yang telah membantu dan memberikan dukungan dan bantuan secara langsung atau tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentu masih memiliki banyak kekurangan mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Oleh sebab itu, dengan hati yag terbuka penulis mengharapkan berbagai saran, kritik dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak guna untuk menyempurnakan di kemudian hari, Akhir kata, penulis berakhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Palembang, 31 Januari 2024



Angeline Chen

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA	vi
ABSTRAKSI	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
a. Bagi Perusahaan	8
b. Bagi Masyarakat	8
c. Bagi Peneliti Selanjutnya	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
B. <i>Good Corporate Governance</i>	12
C. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	13

D. Dewan Komisaris Independen	14
E. Komite Audit Independen	14
F. Spesialisasi Auditor	15
G. <i>Financial Distres</i>	15
H. Peneliti Terdahulu	17
I. Pengembangan Hipotesis.....	19
1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap <i>Financial Distress</i>	19
2. Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap <i>Financial Distress</i>	20
3. Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap <i>Financial Distress</i>	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	24
C. Jenis Data Penelitian	25
D. Metode Pengumpulan Data	25
E. Variabel dan Pengukuran	26
1. Variabel Independen	26
a. Dewan Komisaris	26
b. Komite Audit Independen	26
c. Spesialisasi Auditor.....	26
2. Variabel Dependen	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	28
2. Uji Asumsi Klasik	28
a. Uji Normalitas Residual	28
b. Uji Heteroskedastisitas	28
c. Uji Autokolerasi	29
3. Uji Model Regresi	29
a. Uji F	29
b. Uji Koefisiensi Determinasi Ganda / <i>Adjusted R²</i>	30
4. Uji Hipotesis	30
a. Uji T	30

5. Persamaan Koefisiensi Regresi Linear Berganda	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pengumpulan Data Penelitian	32
B. Uji Analisis Statistik Deskriptif	33
C. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	35
1. Uji Normalitas	35
2. Uji Multikolinearitas	36
3. Uji Heteroskedastisitas	37
4. Uji Autokorelasi	38
D. Hasil Uji Asumsi Klasik Data Transformasi.....	39
E. Hasil Uji Asumsi Klasik setelah Dibuang Data <i>Outlier</i>	43
F. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	45
G. Uji F atau Uji Kelayakan Model	46
H. Uji Hipotesis	46
I. Pembahasan Hasil Penelitian	48
1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap <i>Financial Distress</i>	48
2. Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap <i>Financial Distress</i>	49
3. Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap <i>Financial Distress</i>	50
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	52
B. Keterbatasan	53
C. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel ESG Leader index dan Laba Rugi Penjualan Tahun 2022	4
Tabel 4.1 Penentuan Sampel Penelitian	32
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi dan <i>Outlier</i>	36
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas sebelum Transformasi dan <i>Outlier</i>	37
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas sebelum Transformasi dan <i>Outlier</i>	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi sebelum Transformasi dan <i>Outlier</i>	38
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi Data	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi Data	41
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas setelah Transformasi Data	42
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi setelah Transformasi Data	42
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas setelah <i>Outlier</i> Data	43
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah <i>Outlier</i> Data	44
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi setelah <i>Outlier</i> Data	44
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas setelah <i>Outlier</i> Data	44
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	45
Tabel 4.16 Hasil Uji F atau Uji Kelayakan Model	46
Tabel 4.17 Hasil Uji T	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram Variabel Komisaris Independen	39
Gambar 4.2 Histogram Variabel Komite Audit Independen	39
Gambar 4.3 Histogram Variabel Spesialisasi Auditor	40
Gambar 4.4 Histogram Variabel <i>Financial Distress</i>	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data Perusahaan
- Lampiran 3. Output SPSS Statistik Deskriptif
- Lampiran 4. Output Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 5. Output SPSS Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 6. Histogram
- Lampiran 7. Output SPSS Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 8. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9. Surat Bebas Plagiarisme
- Lampiran 10. Persentase Hasil Plagiarisme

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti selalu menginginkan perusahaannya dapat berjalan secara baik dan maksimal, namun masalah keuangan yang dialami perusahaan dapat saja terjadi. kondisi *Financial Distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang terjadi secara jangka panjang, dampaknya apabila terjadi secara terus-menerus, kesulitan keuangan yang dibiarkan dan tidak ditanggulangi oleh perusahaan, maka kondisinya akan makin memburuk sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan, indikator *financial distress* tersebut antara lain adalah perusahaan yang mengalami penurunan volume penjualan, hal ini terjadi ketika penjualan perusahaan mengalami penurunan volume dari tahun sebelumnya sehingga akan menyebabkan kerugian, dan apabila kerugian tersebut terjadi terus-menerus, maka Perusahaan akan berada pada abang kebangkrutan. Selain itu adanya penurunan profitabilitas, terjadi perosotan nilai pasar, ketergantungan utang terus menerus, harga saham yang terus menurun, dan lain sebagainya. Apabila perusahaan menyadari jika mereka sedang menghadapi kondisi *Financial Distress*, baiknya perusahaan harus segera menanggulangi permasalahan tersebut agar tidak dapat menyebabkan kerugian yang lebih besar dan menghindari resiko yang tidak diinginkan Perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Santoso dan Wedari, (2007) dalam

jurnal Kusumawardhani & Triyanto, (2021) *Financial Distress* sendiri adalah kondisi kesulitan dalam memenuhi kewajiban perusahaan yang diawali dengan kesulitan kecil sampai menjadi masalah serius menyebabkan jumlah utang lebih besar daripada aset yang dimiliki.

Kondisi *financial distress* sendiri terjadi dikarenakan karena kurangnya tata kelola perusahaan yang baik sehingga menyebabkan banyaknya permasalahan yang dialami perusahaan. Namun *financial distress* ini diketahui dapat ditanggulangi dengan menerapkan GCG (*Good Corporate Governancet*, karena menurut (Hidayat, 2023) *Good Corporate Governance* memiliki berbagai manfaat seperti penghematan modal, perusahaan yang mampu dan baik dalam menganalisa resiko akan melakukan pinjaman dana yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tata kelola yang buruk, selain itu apabila perusahaan memiliki tata kelola yang baik akan dapat menarik kepercayaan investor dan akan menyebabkan dampak terhadap kenaikan modal perusahaan. Hal itu tentunya akan mengantisipasi terjadinya *Financial Distress* pada suatu Perusahaan dikarenakan Perusahaan mampu menerapkan tata kelola yang baik dan bijak. *Good corporate goverment* sendiri adalah prinsip-prinsip yang dimiliki sebuah perusahaan bertujuan memaksimalkan dan meningkatkan nilai perusahaan guna mempertahankan dan menjaga keberlanjutan perusahaan untuk jangka panjang.

Dalam dua tahun terakhir fenomena *Financial Distress* terjadi pada emiten BEI diantaranya adalah PT Maha Properti Indonesia Tbk, yang dimana mencatatkan rugi bersih yang membengkak dari tahun sebelumnya 2021 yang berkisar 13,85 Miliar, menjadi sebesar 29,18 Miliar pada tahun 2022. Kerugian ini

disebabkan oleh penjualan yang anjlok 78,4% menjadi 14,46 Miliar pada 2022 dibanding 2021 yang sebesar 66,95 Miliar. Laba bruto pun juga turun dari 74,98% menjadi 6,81 Miliar pada 2022, dibanding 27,23 Miliar pada tahun 2021, asetnya juga menipis 2,09% menjadi 1,72 T pada 2022, sedangkan sebelumnya 1,76 T. (Nabhani, 2023)

Kejadian serupa juga ditemukan pada PT *Intiland Development* (DILD) yang harus mendapati kondisi rugi hingga sampai akhir September 2022. Dari laporan keuangan, beban pokok penjualan dan bebannya langsung naik sebesar Rp 1,16 triliun, dan memunculkan laba kotor Rp 758,9 miliar dan naik 0,41% setiap tahun (Setiawati, 2023)

Selain PT Maha Properti dan PT *Intiland Development*, penjualan bersih CITY juga terkikis pada paruh pertama tahun 2022. Berdasarkan laporan keuangan, CITY mencatat pendapatan sebesar Rp 13,91 miliar atau turun 31,60% dari sebelumnya Rp20,34 miliar. Hal ini dipengaruhi oleh penjualan tanah yang tidak mencatatkan pendapatan dan membatalkan penjualan yang tercatat sebesar Rp2,13 miliar. (Rabbi, 2022)

Sejak pertengahan Desember 2020, BEI meluncurkan *ESG Leader Index*, *ESG Leaders Index* adalah indeks yang mengukur kinerja harga saham perusahaan yang memiliki atau mendapat penilaian positif terkait dengan *Environmental* (lingkungan), *Social* (sosial), dan *Governance* (tata kelola perusahaan). Perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam *indeks* ini diharapkan mempraktikkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Selain itu, mereka juga diharapkan tidak terlibat dalam kontroversi signifikan. Selain

faktor *ESG*, likuiditas transaksi dan kinerja keuangan juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan saham untuk indeks ini. Perusahaan yang masuk kedalam *ESG Leader Index* ini adalah perusahaan terpilih yang dikatakan memiliki tata kelola yang baik atau *Good Corporate Government*. Tabel dibawah ini merupakan tabel perusahaan yang terdaftar di *ESG Leader Index* bersamaan dengan laba/rugi dan penjualan perusahaan pada tahun 2022 yang didapat melalui sumber pada link (www.idx.co.id)

Tabel 1.1

Tabel ESG Leader index dan Laba Rugi Penjualan Tahun 2022

Nama perusahaan	Tahun	Laba rugi	Penjualan	Keterangan
BSDE	2021	1.032.403	7.700.000	Naik
	2022	1.021.379	8.800.000	
CTRA	2021	1.268.379	7.400.000	Naik
	2022	1.646.703	8.200.000	

Dari data tabel yang dilihat dan dicantumkan melalui data *ESG Leader Index*, dapat dilihat apabila kebanyakan dari perusahaan yang masuk ke dalam *ESG Leader Index* banyak yang mengalami kenaikan penjualan dari tahun sebelumnya. Kenaikan-kenaikan tersebut terjadi karena perusahaan didukung jika ada tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporation Governance*. Maka dari data tersebut dapat diartikan apabila perusahaan yang mempunyai tata kelola baik atau *Good Corporate Governance* cenderung tidak mengalami *Financial Distress*.

Menurut Kingdom, (1922) *Good Corporate Governance* ialah sebuah peraturan yang memiliki aturan hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, direktur, manajer, karyawan, serta para pemegang kepentingan dalam

menjabarkan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya.. (Syahputra, 2022), dalam menerapkan *Good Corporate Governancet* Salah satu mekanisme yang ada adalah dewan komisaris independen, Komisaris Independen adalah seorang dewan komisaris yang memiliki tugas mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, komisaris independent adalah pihak yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan, sehingga komisaris independent dapat melaksanakan pengawasan yang lebih maksimal terhadap pihak manajemen dan juga tidak ada tekanan dari pihak manapun (Sinatra & Suhartono, 2021)

Dewan komisaris independen diduga belum konsisten pengaruhnya terhadap *Financial Distress*, karena menurut penelitian Safitri & Kamil, (2020) dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*, tetapi menurut penelitian Muafiroh & Hidajat, (2023) dewan komisaris belum dapat berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Selain dewan komisaris, terdapat mekanisme lain yaitu komite audit independen, komite audit adalah salah satu mekanisme yang berdampak terhadap *financial distress*, komite audit independent merupakan anggota yang tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan, selain itu juga merupakan organ pendukung dewan komisaris, tugas Komite Audit ini sendiri adalah membantu dewan komisaris dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas yang terkait dengan hal-hal laporan keuangan, yakni melakukan pemeriksaan, pengecekan, dan penelitian yang dianggap penting. Komite Audit independen diduga belum dapat berpengaruh terhadap *Financial distress* karena menurut penelitian (Prasetya & Carolina, 2023). Dan pada penelitian Nadjib, (2019) menunjukkan jika komite audit

belum dapat berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Juga terdapat spesialisasi auditor, kualitas spesialisasi auditor cenderung lebih tinggi karena melibatkan investasi pada teknologi, fasilitas, personel, dan sistem organisasi. Hal ini berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan secara maksimal. Selain itu, spesialisasi auditor dapat memperkuat peran komite audit dalam mengawasi perilaku manajemen untuk mengurangi risiko terjadinya manipulasi data yang tidak diinginkan.

Spesialisasi Auditor diduga belum memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, pada penelitian Rosharlianti & Hanifah, (2023) mengatakan apabila Spesialisasi Auditor belum dapat berpengaruh terhadap *Financial Distress*, dan pada penelitian (Gul et al., 2009) spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas pendapatan yang baik sehingga dapat mencegah terjadinya *Financial Distress*.

Kebaruan dari penelitian yang saya lakukan ini adalah dari mekanisme dari *Good Corporate Governance* yang dimana saya menggunakan mekanisme yang jarang digunakan dan ditemukan pada penelitian lainnya, yaitu spesialisasi auditor terhadap *Financial Distress*, dan juga pada variabel *Financial Distress* yang akan saya gunakan adalah perhitungan *S-Score*, yang dimana biasanya pada penelitian lainnya kebanyakan menggunakan perhitungan *Z-score* atau *G-Score*.

Berdasarkan kondisi yang sudah diuraikan, fenomena yang terjadi dan juga dari hasil riset para peneliti terdahulu tidaklah konsisten. Dan dari penelitian ini, peneliti berharap dapat menunjukkan jika *Good Corporate Government* dapat berpengaruh terhadap *Financial Distress* dalam menanggulangi masalah kerugian yang dialami oleh perusahaan. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti kembali dengan

judul pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar Pasa Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Rumusan Masalah

Setelah latar belakang yang peneliti uraikan sebelumnya, maka berikut ini merupakan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* yang dialami perusahaan?
2. Apakah Komite Audit independent berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* yang dialami perusahaan?
3. Apakah Spesialisasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* yang dialami perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka berikut merupakan tujuan riset:

1. Untuk meneliti apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.
2. Untuk meneliti apakah komite audit independent berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.
3. Untuk meneliti apakah Spesialisasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ilmu untuk peneliti selanjutnya, sehingga dapat menjadi pengetahuan pembaca mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan informasi bagi sebuah perusahaan berhubungan dengan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*.

b. Bagi Masyarakat

Harapan saya bahwa penelitian ini bisa menjadi sumber ilmu bagi masyarakat luas mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* sangatlah relevan. menyebarkan pemahaman tentang bagaimana praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik, Semoga temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga dapat menjadi manfaat sebagai ide dan ilmu kepada peneliti selanjutnya mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan bahwa pembahasan penulisan skripsi ini sesuai dengan tujuan penelitian, struktur penulisan dibagi menjadi bab dengan urutan berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua ini mencakup teori-teori tentang variabel yang menjadi masalah dalam penelitian ini dan variabel yang dibahas adalah Dewan Komisaris, Komite Audit, Spesialisasi Auditor dan *Financial Distress*.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan skripsi ini, metode penelitian mencakup jenis penelitian, objek penelitian, populasi, dan sampel penelitian. Selain itu, terdapat informasi mengenai jenis dan sumber data, definisi operasional, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, bab mencakup penjelasan tentang proses analisis data, yang dibagi menjadi data penelitian, hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan terhadap objek penelitian.

BAB V PENUTUP

Bagian bab ini mencantumkan ini berisi simpulan, keterbatasan dalam penelitian serta saran atas penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agen atau *agency* teori pertama kali dikeluarkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) dalam (Fuad, 2013), yang dimana mengatakan teori pemisahan kepentingan antara prinsipal dan agen, teori ini digunakan untuk memahami dimana hubungan prinsipal dan agen untuk menjalankan atau melakukan berbagai aktivitas atas nama mereka, dan menyerahkan wewenang pengambilan keputusan kepada manager. Ross (1973) dalam, jurnal Darmawati et al, (2019) Deskripsi tersebut menggambarkan situasi agen-prinsipal dalam konteks perusahaan, di mana agen bertindak atas nama atau sebagai perwakilan pemegang saham (prinsipal). Pemisahan fungsi pengelolaan dan kepemilikan dapat menyebabkan pemisahan kepentingan antara manager dan pemegang saham. Manajer mungkin melakukan sebuah kesalahan dalam pengambilan keputusan, sehingga kinerja perusahaan menjadi menurun.

Hubungan teori agensi (*Agency Theory*) dengan *Good Corporate Governance* terhadap *financial distress* sangatlah erat, dalam teori agen menjelaskan bahwa permasalahan agensi akan muncul apabila pengurus perusahaan terpisah dari pemiliknya, teori agen dapat menyebabkan terjadi ketidakseimbangan informasi, ketika pihak agen yang memiliki informasi yang

lebih banyak, hal ini dapat menimbulkan permasalahan agensi yang dapat mengganggu mekanisme *Corporate Governance*. Keputusan yang dibuat seorang agen dapat berpengaruh terhadap kondisi suatu perusahaan, karena pemilik perusahaan tidak dapat selalu melakukan pengawasan terhadap keputusan oleh agen. agen bertanggung jawab dalam membuat keputusan terbaik bagi principal. Apabila terjadi kesalahan keputusan yang dibuat oleh agen dapat membuat perusahaan dalam kondisi yang buruk, yaitu kondisi *Financial Distress*.

Untuk meminimalkan terjadinya konflik keagenan yang diantara pihak agen dan prinsipal, dapat melakukan berbagai macam cara, salah satunya dengan menerapkan *Good Corporate Governance*, Menurut (Arafat, 2008) dengan adanya *Good Corporate Governance* bisa menjadi sumber bantuan perusahaan menaikkan nilai perusahaan melalui adanya keputusan yang lebih baik sehingga tidak terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan informasi yang dapat merugikan perusahaan, serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, dengan terciptanya *Good Corporate Governance* yang bekerja baik akan membantu perusahaan dalam menghadapi masalah agen yang dapat menyebabkan penurunan perusahaan yakni kondisi *financial distress*. (Dasmaran, 2018)

B. *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik ialah salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan yang sedang dialami. *Good Corporate Governance* merupakan serangkaian tata kelola yang dipakai untuk mengendalikan suatu perusahaan guna mencapai nilai tambah bagi pihak

berkepentingan. (Hidayat, 2023) *Good Corporate Governance* sendiri memiliki suatu manfaat, yakni dengan menerapkan *Good Corporate Governance* kinerja perusahaan dapat meningkat karena pengambilan keputusan yang lebih baik, selain itu meningkatnya pelayanan kepada stakeholder dan pelayanan pada perusahaan menjadi meningkat. Namun masih sangat banyak perusahaan yang belum tahu pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* ini didalam perusahaan, banyak juga yang belum mampu menerapkan *Good Corporate Governance* ini secara baik sehingga perusahaan nya mengalami banyak masalah, maka dari itu sangat diperlukan penerapan *Good Corporate Governance* di suatu perusahaan, Jika agen memiliki tujuan yang sejalan, mereka akan mendukung dan melaksanakan instruksi dari prinsipal. Konflik muncul ketika agen tidak mengikuti instruksi prinsipal demi kepentingan pribadi mereka. dengan adanya mekanisme-mekanisme yang ada, *Good Corporate Governance* dapat membantu perusahaan menjadi lebih maksimal dan akan jauh dari *Financial Distress*.

C. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme *Good Corporate Governance* merujuk pada prosedur dan hubungan yang harus terdefinisi dengan jelas di antara semua pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan yang baik, sambil menyertakan pengawasan yang teliti terhadap pelaksanaan keputusan tersebut.. Adanya mekanisme dalam *good corporation government* itu sangat dibutuhkan, hal ini berguna bagi perusahaan untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik, maka diperlukan sebuah sistem mekanisme atau cara kerja tersistem untuk membuat nilai tambah bagi pihak

yang. *Good Corporate Governance* sendiri memiliki beberapa mekanisme, diantaranya ialah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, dan juga dewan direksi. (Yoremia, 2016)

Mekanisme yang dipakai pada riset sebelumnya yaitu pada penelitian Hamdani, (2016) yang menggunakan variabel *Good Corporate Governance* seperti, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dewan direksi dan komite audit.

D. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah seorang dewan komisaris yang memiliki tugas mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, komisaris independent adalah pihak yang tidak memiliki hubungan langsung dengan Perusahaan, sehingga komisaris independent dapat melaksanakan sebuah pengawasan yang lebih maksimal terhadap pihak manajemen dan juga tidak ada tekanan dari pihak manapun. Semakin baik pengawasan pada laporan keuangan Perusahaan maka semakin meningkatkan nilai perusahaan, selain itu komisaris independen juga dapat membantu pihak manajemen dengan memberikan nasihat, sehingga pengambilan keputusan akan berjalan dengan baik. (Sinatraz & Suhartono, 2021)

E. Komite Audit Independen

Komite audit independen merupakan salah satu pihak yang tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan, komite audit ialah bentukan dari dewan komisaris yang memiliki tugas dalam membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya, yakni melakukan pengawasan terhadap informasi

keuangan, meningkatkan laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, dan lainnya. Komite Audit memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris, ia bekerja secara independen. (Munifah, 2021)

F. Spesialisasi Auditor

Laporan keuangan yang diaudit dengan baik dapat berpengaruh ke laporan keuangan yang berkualitas baik pula. Spesialisasi auditor sendiri memiliki fungsi untuk memberikan hasil audit yang berkualitas baik untuk industri tertentu. Balsam et al, (2003) spesialisasi auditor merupakan seorang auditor yang memiliki pengalaman dalam melakukan pengauditan, dengan memiliki pemahaman yang mendalam terkait *internal control*, risiko bisnis, dan risiko audit pada industri tertentu, auditor yang berspesialisasi dapat memberikan kontribusi yang lebih efektif dalam menjalankan tugas. Keahlian ini dihasilkan dari pengalaman mereka ketika melayani sejumlah klien di industri yang sama, memungkinkan mereka untuk lebih efisien dan efektif dalam menilai dan mengaudit perusahaan yang serupa, mengatakan bahwa auditor yang spesialisasi pada suatu industri memiliki tujuan guna membantu meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik. (Rosharlianti & Hanifah, 2023).

G. Financial Distress

Kesulitan keuangan seringkali terjadi di berbagai perusahaan, kesulitan keuangan sendiri disebut juga dengan *Financial Distress*. *Financial distress* adalah sebuah kondisi dimana sebuah perusahaan menghadapi masalah keuangan yang

awalnya ringan dan dapat menjadi masalah yang besar. Apabila masalah tersebut tidak cepat segera ditanggulangi, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Tanda-tanda yang dapat dilihat perusahaan apabila perusahaan mengalami *Financial Distress* yakni, penjualan yang menurun, penurunan total aktiva, harga pasar dan saham menurun. *Financial Distress* sendiri memiliki indikator pada sebuah perusahaan diantaranya, (I. P. Sari et al., 2019)

1. Profitabilitas menurun
2. Menurun nilai pasar
3. Penurunan volume penjualan
4. Tidak mempunya seorang manajer dalam menerapkan kebijakan dan strategi.
5. Kurangnya kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan
6. Ketergantungan hutang
7. Kerugian yang selalu diderita
8. Posisi kas yang buruk atau negatif.

Terjadinya *Financial Distress* sendiri diakibatkan karena ada rencana bisnis yang kurang baik, baik dari segi pemasaran atau produksi, juga arus kas bermasalah. Maka dari itu Perusahaan yang mengalami *Financial Distress* baiknya segera harus menanggulangi agar kondisi kesulitan tersebut tidak terjadi dalam jangka Panjang sehingga Perusahaan tidak akan berada pada ambang kebangkrutan. Cara memprediksi *Financial Distress* dapat memakai metode *Springate* atau *S-Score*, dengan rumus

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D;$$

- S merupakan indeks nilai S-Score.
- A adalah Modal Kerja Bersih terhadap Total Aktiva.
- B merupakan Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aktiva.
- C adalah Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Kewajiban Lancar.
- D menunjukkan Penjualan Terhadap Total Aktiva. Berdasarkan nilai yang

diperoleh perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan jika nilai S kurang dari 0,862, lalu jika lebih dari 0,862 perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. (Haddawi, 2023)

H. Peneliti Terdahulu

Menurut Safitri & Kamil, (2020) menyatakan apabila kehadiran dewan komisaris memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan dalam mengatasi *Financial Distress*. Peran utama dewan komisaris ialah melaksanakan pengawasan dan memberi masukan pada dewan direksi. Dengan peningkatan jumlah anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi dapat menjadi lebih efektif, mendukung kinerja perusahaan, dan membantu mencegah terjadinya kesulitan keuangan.

Menurut Muafiroh & Hidajat, (2023) tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*, ukuran banyak atau tidaknya kehadiran dewan komisaris di suatu perusahaan tidak mempunyai dampak signifikan dalam meramalkan terjadinya kesulitan keuangan. Dengan demikian, jumlah anggota dewan komisaris tidak dapat dianggap sebagai indikator yang dapat digunakan untuk mengantisipasi

potensi terjadinya masalah keuangan, seiring dengan temuan bahwa variabel ini tidak ada pengaruh signifikan terhadap kondisi tersebut..

Pratomo & Risa Aulia Rana, (2021) berpengaruh negatif terhadap Financial Distress. (Mardahlia & Ghozali, 2023) mengatakan apabila komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, besarnya proporsi komisaris independen mampu mengecilkan probabilitas terjadinya financial distress, dan menurut penelitian.

Dalam penelitian Prasetya & Carolina, (2023) Kuantitas komite audit independent didalam Perusahaan mendorong kinerja Perusahaan yang beroperasi secara maksimal dalam upaya menghindarkan pada kondisi *Financial Distress*. Maka dari itu komite audit berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Nadjib, (2019) Berdasarkan temuan inibisa disimpulkan fakta bahwa ukuran komite audit belum dapat menaikkan efektivitas kinerja komite audit tersebut sesuai dengan pembahasan sebelumnya yang memyatakan bahwa ukuran komite audit tidak mempunyai dampak signifikan terhadap risiko keuangan, khususnya risiko *financial distress*.

Rosharlianti & Hanifah, (2023) Penelitian ini menemukan bahwa spesialisasi auditor tidak dapat berpengaruh terhadap *Financial Distress*, penyebabnya adalah karena komite audit yang efektif telah mengawasi pelaporan keuangan dengan baik, memungkinkan auditor yang bukan spesialis dalam industri tertentu untuk tetap menjalankan tugas auditnya secara efisien. Ini memastikan bahwa informasi yang diberikan tetap memadai. Menurut penelitian Gul et al., (2009)menunjukkan bukti apabila spesialisasi auditor dapat memberikan pengaruh

terhadap kualitas pendapatan, maka dari itu kualitas pendapatan yang baik dapat mempengaruhi *Financial Distress*.

I. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Financial Distress*

Dengan adanya keberadaan *Theory Agency* atau agensi teori, adanya komisaris independen dapat menjadi acuan seimbang atas kekuasaan yang dimiliki oleh manajer melalui pengawasan yang dilakukannya, selain itu, keberadaan dewan komisaris independen juga dapat menambah keefektifan fungsi dewan komisaris di sebuah perusahaan, sehingga dengan adanya *agency theory* dapat memberikan manfaat kepada agen dan prinsipal dan dapat menghindarkan perusahaan dalam menghadapi *financial distress*. (Dewi, 2019)

Komisaris independen sendiri ialah anggota yang tidak berrhubungan dengan perusahaan, komisaris independen juga ialah salah satu anggota yang dipilih melalui Rapat Umum Pemegang Saham, yang berfungsi guna untuk melakukan pengawasan kinerja serta tata kelola perusahaan, yang dimana komisaris ini dapat dikatakan untuk melindungi investor dan perusahaan. Hal ini dapat memberi dampak positif terhadap perusahaan untuk mencegah terjadinya benturan terhadap pengambilan keputusan salah yang diambil manager dalam mewujudkan misi perusahaan, maka dari itu dengan adanya pengawasan dari seorang dewan komisaris dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaanpun akan terhindar dari resiko *financial distress*.

Hasil penelitian Mardahlia & Ghozali, (2023) Komisaris Independen Pengaruh negatif terhadap *Financial Distress* dapat diperoleh melalui peran komisaris independen dalam memonitor dan mengontrol keputusan manajemen, terutama yang berdampak pada kelangsungan usaha. Proporsi yang tinggi dari komisaris independen dalam sebuah perusahaan memperluas dan menjadikan pengawasan terhadap manajemen lebih independen. Ini sesuai dengan teori tata kelola perusahaan yang menekankan prinsip independensi, di mana profesionalisme diperlukan dalam pengelolaan tanpa adanya pengaruh yang melanggar aturan dan prinsip. Oleh karena itu, proporsi yang besar dari komisaris independen dapat mengurangi risiko terjadinya *Financial Distress*., dan menurut penelitian Pratomo & Risa Aulia Rana, (2021), juga menyebutkan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Distress*:

H1: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

2. Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap *Financial Distress*

Adanya teori agensi, Komite audit independen berperan dalam memitigasi permasalahan agensi dengan memberikan pengawasan yang objektif terhadap kegiatan perusahaan. keberadaan mereka mampu mengoptimalkan reputasi komite audit, sehingga dapat memberikan opini yang baik dan mampu memberikan rekomendasi dalam kebijakan yang dilakukan manajemen, dengan adanya peran komite audit, dapat membantu perusahaan dalam mengetahui kondisi keuangan yang sehat atau tidak. Semakin kuat dan efektif komite audit, semakin baik kontrol

terhadap aktivitas perusahaan, karena dengan adanya pengawasan dapat membantu perusahaan menjaga keseimbangan serta mengontrol perusahaan dan melindungi pemegang saham dan pihak lainnya. (Damayanti & Kusumaningtias, 2020)

Sehingga dengan adanya komite audit independen dapat meminimalisir terjadinya *Financial distress* yang diharapkan apabila komite audit mampu mengontrol keputusan yang diambil seorang manajer, yang dimana manajer tidak dianggap memihak pada satu pihak, dan jika komite audit mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik maka dapat membantu perusahaan bekerja secara efektif sehingga dapat mencegah terjadinya kondisi *Financial Distress* suatu perusahaan.

Komite Audit independen adalah suatu badan dibentuk atau dibuat oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap krusial terhadap pelaksanaan tugas dan dalam mengelola perusahaan, makin besar jumlah komite audit maka semakin besar pula yang mengawasi kinerja perusahaan, maka dapat membantu perusahaan terhindar dari kondisi *Financial Distress*.

Menurut penelitian Masitoh, (2019) menunjukkan apabila komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap financial Distress, dan didukung dengan penelitian Prasetya & Carolina, (2023) menunjukkan adanya pengaruh negatif komite audit independent terhadap *financial Distress*, semakin tinggi kuantitas komite audit independen di dalam sebuah perusahaan maka dapat membantu mendorong kinerja beroperasi yang maksimal dan dapat menghindarkan pada kondisi *Financial Distress*.

H2: Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

3. Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap *Financial Distress*

Hubungan yang erat antara Teori Agensi dan spesialisasi audit terjadi karena Teori Agensi membantu auditor, yang memiliki peran sebagai pihak ketiga, dalam mengatasi konflik masalah asimetri informasi antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen). Keterkaitan agensi antara pemilik (pemegang saham) dan manajer perusahaan mewajibkan auditor berpengalaman dalam spesialisasi untuk memberikan pandangan obyektif terhadap laporan keuangan agar dapat memberikan manfaat bagi pengguna. (Masitoh, 2019)

Spesialisasi auditor merupakan seorang auditor mempunyai sejumlah klien dalam industri yang serupa akan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terkait kontrol perusahaan, risiko bisnis yang dihadapi, dan risiko audit yang mungkin timbul dalam industri tersebut.. Spesialisasi auditor di suatu industri untuk mencapai perbedaan produk dan memberikan tingkat kualitas audit yang lebih tinggi. Keunggulan mereka dalam memberikan kualitas audit yang superior didasarkan pada pengalaman mereka dalam melayani berbagai klien dalam industri yang sama, serta studi mendalam terhadap praktik-praktik terbaik dalam industri tersebut, maka dari itu diharapkan dengan adanya spesialisasi auditor yang adanya banyak pengalaman yang banyak dapat membantu perusahaan mencapai kualitas laporan yang baik sehingga dengan adanya kualitas laporan keuangan yang sesuai

dapat membantu perusahaan menghadapi berbagai kondisi yang akan menyebabkan *Financial Distress* pada perusahaan.

Pada penelitian Gul et al., (2009) Peningkatan kualitas audit yang baik dapat menghasilkan laporan keuangan yang jelas, teliti, dan tepat waktu, keterlambatan menyampaikan laporan keuangan dapat menyebabkan penurunan kepercayaan investor, maka dari itu dengan kualitas audit yang baik dapat menghasilkan laporan keuangan yang jelas, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menarik kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya, sehingga perusahaan mengalami keuntungan dan kondisi keuangan perusahaan jadi lebih baik, dan mencegah terjadinya *financial distress*.

H3: Spesialisasi Auditor Berpengaruh negatif Terhadap *Financial Distress*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan Sugiyono, (2018) metode kuantitatif adalah pendekatan yang mengandalkan data konkret dalam bentuk angka-angka, diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan. Pendekatan ini berfokus pada data yang dapat diukur untuk menghasilkan kesimpulan akhir terkait masalah yang sedang diteliti. demikian, penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif untuk mendapatkan hasil dari data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini juga memakai jenis penelitian yakni asosiasi kausal, yang dimana asosiasi kasual ini memiliki tujuan yakni, memahami sebuah hubungan antara 2 variabel atau lebih, dan data yang digunakan oleh peneliti ialah data sekunder dari ulasan keuangan perusahaan demi mengetahui kondisi finansial distres dengan *s-score*, selain itu digunakan juga untuk melihat *Good Corporate Governance* pada perusahaan BEI yang aktif dibidang properti dan real estate.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam studi ini mencakup perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun tertentu. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive* sampling, di mana sampel dipilih dari syarat atau kriteria yang ditetapkan,

1. Perusahaan *Properties* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022
2. Perusahaan *Properties* dan *real estate* yang memiliki laporan keuangan lengkap tahun 2020-2022
3. Perusahaan *Properties* dan *real estate* yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan audit secara berturut-turut selama tahun 2020-2022
4. Perusahaan *Properties* dan *real estate* yang menerbitkan semua data yang dibutuhkan terkait dengan variabel dipakai selama proses penelitian.

C. Jenis Data Penelitian

Dari sumbernya, penelitian ini memakai data sekunder yang terdiri dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Data sekunder merujuk pada informasi yang tidak didapatkan langsung oleh pengumpul data, melainkan berasal dari sumber lain seperti orang lain atau dokumen. Data yang digunakan mencakup perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selama periode 2020-2022. Sumber data didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui metode dokumentasi, dimana sumber informasi berasal dari laporan dan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, situs *website* www.idx.co.id, atau situs resmi perusahaan terkait.

E. Variabel Dan Pengukuran

1. Variabel Independen

Variabel Independen disebut variabel yang memiliki pengaruh untuk variabel lainnya. Variabel independen yang dipakai di riset ini ialah Dewan Komisaris dan Komite Audit dan spesialisasi auditor

a. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Independen adalah sebuah perwakilan perusahaan yang bertanggung jawab mengawasi direksi dalam mengelola kinerjanya. Dan dapat dikatakan apabila wewenang seorang komisaris independen adalah menjaga kepentingan perusahaan, investor, serta pemegang saham, komisaris independen ini memiliki jumlah paling sedikit 20% dari dewan komisaris, dengan menggunakan rumus sebagai berikut, (Liyanto & Anam, 2017)

$$\frac{\sum \text{komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

a. Komite Audit Independen

Komite Audit Independen ialah anggota yang tidak punya hubungan dengan perusahaan, dengan keberadaan anggota komite audit yang kinerja perusahaan jadi lebih baik. Komite audit independen dihitung dengan jumlah komite audit independen dibagi komite audit perusahaan, (Amin, 2016).

b. Spesialisasi Auditor

Spesialisasi Auditor merupakan seorang auditor dari luar perusahaan yang memiliki banyak pengalaman dalam melaksanakan pengauditan di laporan

keuangan, sehingga dengan adanya auditor spesialis dapat meningkatkan efektivitas dalam laporan keuangan klien dan estimasi-estimasinya jadi auditor ini memiliki kemampuan, spesialisasi auditor dengan pangsa pasar jasa audit dibidang industri yang sama, yaitu rasio jumlah aset klien dibagi dengan total aset seluruh perusahaan yang berada dalam sektor yang sama. Seorang auditor dapat dikatakan spesialis apabila kap tersebut menguasai 10% pangsa pasar (Amin, 2016), (Setiawan & Fitriany, 2011)

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen (y) adalah variabel respons atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, yang dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, yang mencerminkan penurunan keuangan perusahaan secara 3 tahun berturut-turut. Untuk mengukur *financial distress*, digunakan pendekatan Springate S-Score, di mana perusahaan dianggap dalam kondisi financial distress jika memperoleh nilai $< 0,862$ berdasarkan rumus perhitungan yang disempurnakan oleh Gorgon L.V.

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D;$$

dengan ketentuan :

- S merupakan indeks nilai S-Score.
- A adalah Modal Kerja Bersih terhadap Total Aktiva.
- B merupakan Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aktiva.
- C adalah Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Kewajiban Lancar.
- D menunjukkan Penjualan Terhadap Total Aktiva.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah alat analisis statistik yang menggambarkan tentang karakteristik suatu variabel penelitian. Ini mencakup nilai-nilai seperti rata-rata (*mean*), nilai maksimum, dan nilai minimum dari data. Dengan menggunakan statistik deskriptif, penelitian dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang distribusi dan sifat dasar dari variabel yang diamati.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas ialah sebuah uji yang dipakai dalam melihat sebuah nilai residual terdistribusi normal atau sebaliknya. Uji Normalitas bermanfaat guna menguji apakah pada model regresi, variabel perusak atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya residual dipenuhi dengan uji *Kolmogrov-smirnov*, kriteria dalam pemeltian ini adalah:

- a. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ diartikan nilai residual berdistribusi normal
- b. Apabila nilai $\text{sig} \leq 0,05$ diartikan nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakseragaman varian residual antar analisis dalam model regresi, digunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* ini memeriksa apakah varian residual tetap atau berbeda antar pengamatan. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas, sedangkan jika $\text{sig} \leq 0,05$, maka

terdapat kemungkinan heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi sendiri merupakan uji yang dipakai dalam menguji apakah dalam riset ini terdapat autokorelasi. Dalam uji autokorelasi memakai uji *Durbin-Watson* (DW).

Ringkasan hipotesis Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol H_0 menyatakan tidak adanya autokorelasi, sementara Hipotesis Alternatif H_1 menyiratkan adanya autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $4 - d_L$, maka H_0 ditolak, menunjukkan adanya autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai DW berada antara d_U dan $4 - d_U$, H_0 diterima, menunjukkan kurangnya bukti autokorelasi.
3. Jika nilai DW terletak antara d_U dan $4 - d_U$, maka H_0 diterima, menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
5. Jika nilai DW berada di antara d_L dan d_U , atau di antara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$, maka tidak ada kesimpulan yang dihasilkan.

3. Uji Model Regresi

a. Uji F

Uji F dipakai guna mengevaluasi adakah pengaruh bersama-sama dari semua variabel bebas kepada variabel terikat dalam sebuah model regresi. Tujuannya adalah guna menguji apakah model regresi secara keseluruhan

signifikan atau tidak. Dalam konteks ini, tingkat signifikansi yang umumnya digunakan adalah 5%. Jika nilai signifikansi (p-value) dari uji F kurang dari 0,05, kita dapat menyimpulkan setidaknya satu variabel bebas mempunyai dampak yang signifikan pada variabel terikat, dan model regresi secara keseluruhan dianggap signifikan. jika sig memiliki nilai $\leq 5\%$ maka terdapat dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya jika sig $>5\%$ maka belum ada dampak dari variabel independen terhadap dependen.

b. Uji Koefisiensi Determinasi Ganda / *Adjusted R²*

Uji koefisiensi determinasi berganda atau *Adjusted R²* adalah uji yang digunakan untuk memahami berapa besaran variabel dependen dipengaruhi dengan variabel independen atau variabel mediasi. Nilai uji R^2 berada diantara nilai 0 sampai 1, apabila nilai berdekatan dengan angka 1 maka variabel independen atau mediasi memiliki banyak informasi untuk memprediksi variabel dependen, namun apabila mendekati 0, maka makin dikit informasi yang disediakan variabel independen dalam memperkirakan variasi dalam variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji statistik ini digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang menyatakan bahwa antara dua rata-rata sampel yang diambil acak dari populasi yang sama, tidak ada perbedaan signifikan. Dalam konteks penelitian ini, uji tersebut diterapkan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara

parsial terhadap variabel terikat: Jika terdapat tingkat signifikansi > 5% maka H_0 ditolak dan H_a ditolak. Yang diartikan tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Persamaan Koefisiensi Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah tipe yang mencakup lebih dari 1 variabel bebas, regresi linear berganda ini digunakan mencari seberapa besar dampak dari variabel independen terhadap dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = komisaris independen (variabel independen)

X2 = Komite audit independen (Variabel independen)

X3 = Spesialisasi Auditor (Variabel Independen)

e = Residual

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Perusahaan *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai populasi dalam pembahasan ini. Kriteria sampel ditentukan memakai purposive sampling. Berikut kriteria yang sudah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Penentuan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Tahun		
		2020	2021	2022
1.	Perusahaan <i>Properties</i> dan <i>Real Estate</i> terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022	75	75	75
2.	Perusahaan <i>Properties</i> dan <i>real estate</i> yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap	(8)	(8)	(8)
3.	Perusahaan <i>Properties</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan diaudit 2020-2022	(15)	(15)	(15)
4.	Perusahaan <i>Properties</i> dan <i>Real estate</i> yang laporan tahunan dan laporan keuangannya tidak menyediakan data untuk pengukuran variabel 2020-2022	(7)	(7)	(7)
Total		45	45	45
Jumlah Sampel Penelitian		135		

Sumber: Data yang telah diolah 2023

Berikut Kriteria penentuan sampel dalam table 4.1, sampel yang dapat dipakai pada pembahasan yaitu pada tahun 2022 sebesar 45 perusahaan, tahun 2021

sebanyak 45 perusahaan, dan tahun 2020 sebanyak 45 perusahaan. Maka dari itu, sebanyak 135 sampel data dipakai pada penelitian ini.

B. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan juga menjelaskan data yang didapat dari hasil mean, mexium, minium dan standar deviasi. Program aplikasi IBM SPSS Statistic 23 dipakai dalam mengolah sampel dalam penelitian ini. Berikut dibawah ini merupakan table hasil uji statistik deskriptif.

Table 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar deviasi
Komisaris independent	135	0,20	1,00	0,4320	0,15397
Komite audit independent	135	0,25	0,50	0,3296	0,03132
Spesialisasi Auditor	135	0,00	0,31	0,0736	0,10533
Financial Distress	135	0,00331	278,95266	5,1586905	25,34214329

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berikut ini dari pengolahan statistik deskriptif dalam tabel 4.2 memperlihatkan sampel Perusahaan (N) yang dapat digunakan dalam pembahasan adalah dengan banyak 135 sampel. Pada variabel komisaris independent (x1) memberikan hasil terkecil yakni 0,20 milik PT. Metropolitan Ketjana dan PT. Intiland Development pada tahun 2021 dan 2020, lalu nilai terbesar yakni 1,00 yang dimiliki PT. Pollux Properties Indonesia pada tahun 2020,2021, dan 2022. Hasil pengujian juga menjelaskan bahwa nilai rata-rata dari 135 data adalah

sebanyak 0,4320 dan nilai standar deviasi sebesar 0,15397, yang dimana standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai mean sehingga penyimpangan nilai komisaris independent relatif rendah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada periode penelitian ini rata-rata Perusahaan yang memiliki komisaris independent adalah hanya berkisar 43% yang berarti menunjukkan bahwa Perusahaan dalam penelitian ini memiliki komisaris independent yang masih rendah.

Berdasarkan Variabel Komite Audit independent (x2) memberikan hasil nilai terkecil yakni 0,25 milik PT. Metropolitan Ketjana pada tahun 2022, 2021, 2020 dan PT. Kawasan Industri tahun 2021, 2020 dan PT. Metropolitan Land tahun 2021 dan 2020, nilai maksimum sebesar 0,50 milik PT. Nirvana Development tahun 2020-2022. Nilai rata-rata dari 135 data adalah sebesar 0,3296 dengan standar deviasi 0,03132 yang dimana standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga penyimpangan nilai komite audit independent relatif rendah. Dari data tersebut dapat disimpulkan apabila pada periode penelitian rata-rata Perusahaan yang memiliki komite audit independent adalah berkisar 32%, yang berarti Perusahaan dalam penelitian ini memiliki Tingkat komite audit independent yang masih rendah.

Berdasarkan pada variabel Spesialisasi auditor (x3) memberikan hasil angka terendah yakni 0,002 yang dimiliki PT Buki Darmo pada tahun 2022, 2021 dan 2020. Dan angka tertinggi yakni 0,31 milik perusahaan Intiland Development dan PT. Bumi Serpong Damai Tahun 2020-2022, Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari 135 data sebesar 0,0736 dengan standar deviasi 0,10533 yang lebih besar dari nilai mean yang diperoleh, sehingga menunjukkan bahwa jika standar deviasi lebih besar dari mean maka akan terjadi penyimpangan data

spesialisasi auditor relatif tinggi. Dari data yang sudah didapatkan, rata-rata Pangsa pasar spesialisasi auditor adalah 7,3% yang berarti pangsa pasar spesialisasi auditor pada penelitian ini dibawah 10% sehingga masih dikatakan rendah.

Berdasarkan pada variabel *Financial distress* (Y) yang diukur menggunakan S-Score. Skor FD memberikan hasil angka terendah yakni 0,0033 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Trimitra Propertindo pada tahun 2022, dan nilai terbesar diperoleh oleh PT. Roda Vivatex Indonesia pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 278,95266. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai rata-rata 5,158690. Nilai standar deviasi sebesar 25,34214329 yang berarti jika standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* maka akan terjadi simpangan nilai *Financial Distress* relative tinggi. Dari data yang sudah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa pada periode penelitian ini Perusahaan sampel memiliki skor *Financial Distress* berada diatas 0,862 yaitu berkisar 5,158 yang berarti kondisi keuangan Perusahaan pada periode penelitian ini dapat dikatakan tergolong sehat.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai dalam memahami apakah bisa residual model regresi variabel dapat berdistribusi normal, setidaknya berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan memakai Uji Kolmogrov-simirnov. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka sampel terdistribusi dengan normal. Hasil pengujian normalitas untuk penelitian ini dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.3**Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi dan *Outlier***

Unstandarized Residual		Hasil
N	135	Tidak Terdistirbusi Normal.
Asymp.Sig(2-tailed)	0,000	

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berikut hasil pembahasan normalitas dalam tabel 4.3 memperlihatkan sampel belum terdistribusi secara normal sebab asymp, sig sebesar 0,000, sampel bisa dikatakan normal apabila asymp, sig $> 0,05$. Adanya permasalahan normalitas tersebut, penelitian melakukan langkah selanjutnya dengan teknik mentransformasi data salam menanggulangi normalitas data. Namun sebelum melakukan uji dengan teknik transformasi data, peneliti melihat grafik histogram dari masing-masing variabel agar bisa membuat bentuk transformasi yang akurat yang diggunakan dalam variabel.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk jika korelasi tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Dan jika ditemukan hubungan korelasi tinggi antar variabel bebas maka dikatakan ada gejala multikolinear pada penelitian.

Tabel 4.4**Hasil Uji Multikolinearitas sebelum Transformasi dan *Outlier***

Model	Collinearity tolerance	Stastics VIF	Keterangan
Komisaris independen	0,97373	1,033	Tidak terjadi multikolinearitas dan tidak mengalami masalah.
Komite audit independent	0,999	1,016	
Spesialisasi auditor	0,9	1,018	

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Nilai VIF harus lebih kecil dari angka 10 dan ini sudah tidak terjadi multikolinearitas lalu nilai toleransi harus lebih ebsar dari angka 0,1 sehingga uji ini tidak mengalami masalah, maka bisa dikatakan jika pada pembahasan belum terjadi korelasi antara variabel independent yang kuat, sehingga terlepas dari masalah Multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Ada beberapa cara untuk menguji apakah suatu penelitian memiliki masalah heterokedasitas. Namun, pada penelitian ini digunakan uji *Glejser* dalam menentukan apakah terdapat masalah Heterokedstitas dalam penelitian. Uji *Glejser* digunakan untuk regresi jumlah residual absolut dengan variabel independent.

Tabel 4.5**Hasil Uji Heteroskedastisitas sebelum Transformasi dan *Outlier***

Model	Sig.	Keterangan
Komisaris independent	0,595	Tidak terjadi masalah heteroskedstitas.
Komite audit independent	0,877	
Spesialisasi auditor	0,281	

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Hasil uji dilihat dimana angka sig harus lebih besar dari 0,05, dan pada sampel diatas bahwa dari ketiga variabel diatas menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedstitas.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan penguji autokorelasi dalam menguji apakah terdapat korelasi terjadi antara kesalahan pengganggu model regresi yang diuji untuk suatu periode sebelumnya pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi antara data.

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi sebelum Transformasi dan *Outlier*

Model	Durbin-watson	Keterangan
1.	1,392	Tidak terjadi Autokorelasi

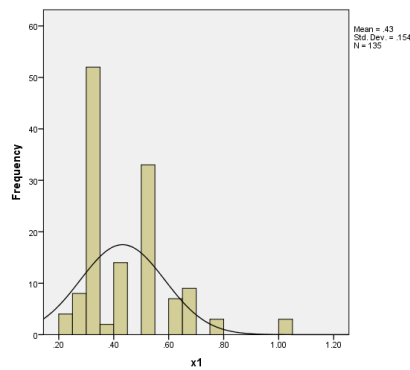
Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Nilai *Durbin-Watson* yang didapat pada tabel yaitu 1,392 maka terletak diantara (-2) hingga (+2) yang menjelaskan belum terdapat autokorelasi, maka penelitian ini sudah terbebas dari autokorelasi.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik Data Transformasi

Gambar 4.1

Histogram Variabel Komisararis Independen

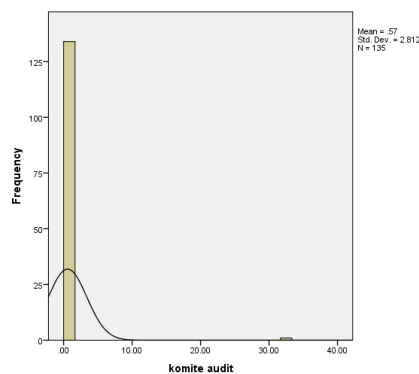


Sumber : Hasil Pengolahan Data melalui SPSS *version 23*

Berdasarkan grafik histogram komisararis independent pada gambar 4.1 menunjukkan grafik lebih condong ke arah kiri, sehingga grafik histogram masuk ke dalam kategori *Moderate Positive Skweness*. Sehingga membuat bentuk transformasi yang dipakai adalah SQRT (X1).

Gambar 4.2

Histogram Variabel Komite Audit Independen



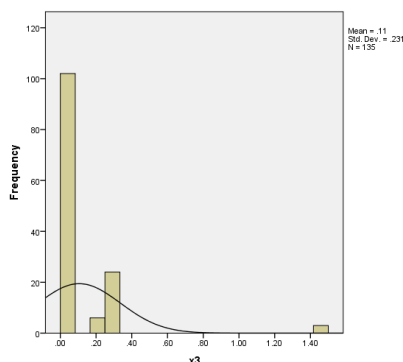
Sumber : Hasil pengolahan data melalui spss *version 23*.

Berdasarkan grafik histogram komisararis independent pada gambar 4.2 menunjukkan grafik lebih condong ke arah kiri, sehingga grafik histogram masuk ke

dalam kategori *Moderate Positive Skweness*. Sehingga membuat bentuk transformasi yang dipakai adalah $\text{SQRT}(X_2)$.

Gambar 4.3

Histogram Variabel Spesialisasi Auditor

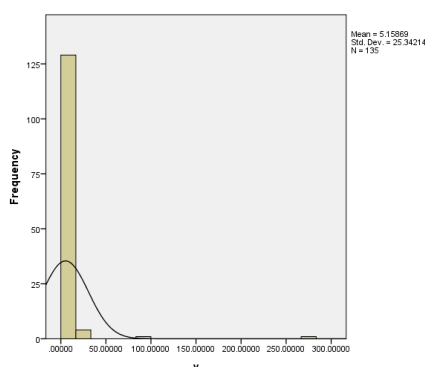


Sumber : Hasil pengolahan data melalui spss *version 23*.

Berdasarkan grafik histogram komisaris independent pada gambar 4.3 menunjukkan grafik lebih condong ke arah kiri, sehingga grafik histogram masuk ke dalam kategori *Moderate Positive Skweness*. Sehingga membuat bentuk transformasi yang dipakai adalah $\text{SQRT}(X_3)$.

Gambar 4.4

Histogram Variabel *Financial Distress*



Sumber : Hasil pengolahan data melalui SPSS *Version 23*.

Berikut grafik histogram Financial Distress dalam gambar 4.4 menunjukkan grafik condong ke arah kiri, sehingga grafik histogram termasuk ke dalam kategori *Moderate Positive Skweness*. Hal ini membuat bentuk transformasi yang digunakan adalah SQRT (y).

Berdasarkan pengobatan yang dilakukan menggunakan metode transformasi terdapat *missing value* yang dimana pada penelitian ini metode transformasi tidak bisa digunakan dalam menguji normalitas. Maka dari itu, jika data yang telah ditransoformasi masih mengalami gejala tidak normal maka dapat digunakan cara selanjutnya untuk menangani data *abnormal* yaitu dengan metode *outlier data*.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi Data

Unstandarized Residual		Hasil
N	135	Tidak Terdistirbusi Normal.
Asymp.Sig(2-tailed)	0,000	

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi Data

Model	Sig.	Keterangan
Komisaris independent	0,749	Tidak terjadi masalah heteroskedstitas.
Komite audit independent	0,842	
Spesialisasi auditor	0,214	

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Hasil uji dilihat dimana angka sig harus lebih besar dari 0,05, dan pada sampel diatas bahwa dari ketiga variabel diatas setelah melakukan transformasi

data masih menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedstitas.

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas setelah Transformasi Data

Model	Collinearity tolerance	Stastics VIF	Keterangan
Komisaris independen	0,947	1,049	Tidak terjadi multikolinearitas dan tidak mengalami masalah.
Komite audit independent	0,997	1,026	
Spesialisasi auditor	0,949	1,028	

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Setelah melakukan transformasi data, yang dimana nilai VIF harus lebih kecil dari angka 10 dan ini sudah tidak terjadi multikolinearitas lalu nilai toleransi harus lebih ebsar dari angka 0,1 sehingga uji ini tidak mengalami masalah, maka bisa dikatakan jika pada pembahasan belum terjadi korelasi antara variabel independent yang kuat, sehingga terlepas dari masalah Multikolinearitas

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi setelah Transformasi Data

Model	Durbin-watson	Keterangan
1.	0,905	Terjadi masalah autokorelasi

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Nilai Durbin-Watson yang didapat pada tabel yaitu 0,894 maka terletak diantara (-2) hingga (+2) yang menjelaskan terdapat autokorelasi, maka penelitian ini belum terbebas dari autokorelasi dan belum layak diuji.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik Setelah Dibuang Data *Outlier*

Berdasarkan (Ghozali, 2021) setelah transformasi data telah dilakukan dan masih tidak mendapatkan normalitas data, langkah yang yang harus dilakukan yakni adalah apakah ada data outlier yang dideteksi. Deteksi dan penanganan data *outlier* penting untuk memastikan integritas analisis statistik dan hasil yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil data outlier yang telah dilakukan maka diperoleh data sampingan pada baris 134, dan 133 terdapat 2 sampel yang dikeluarkan dari penelitian ini. Sampel terkena gejala *outlier* dikeluarkan dengan syarat jumlah data yang dibuang tidak melebihi 10% dari keseluruhan data, hasil pemeriksaan normalitas setelah menghapus outlier dapat dilihat dalam tabel 4.11.

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas setelah *Outlier* Data

Unstandarized Residual		Hasil
N	135	Tidak Terdistirbusi
Asymp.Sig(2-tailed)	0,000	Normal.

Sumber : Data diolah peneliti

Berikut tabel 4.11 dapat dilihat bahwa total pengolahan normalitas setelah outlier data menunjukkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 atau masih di bawah nilai standar sebesar 0,05 yang artinya data dalam penelitian ini tetap tidak dapat terdistribusi normal.

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah *Outlier* Data

Model	Sig.	Keterangan
Komisaris independent	0,105	Tidak terjadi masalah heteroskedstitas.
Komite audit independent	0,546	
Spesialisasi auditor	0,012	

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Hasil uji dilihat dimana angka sig harus lebih besar dari 0,05, dan pada sampel diatas bahwa dari ketiga variabel diatas ada satu sampel yang terkena gejala hetero setelah *outlier* data yakni pada variabel spesialisasi auditor.

Tabel 4.13

Hasil Uji Autokorelasi setelah *Outlier* Data

Model	Durbin-watson	Keterangan
1.	0,779	Terjadi masalah autokorelasi

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Nilai *Durbin-Watson* yang didapat pada tabel yaitu 0,894 maka terletak diantara (-2) hingga (+2) yang menjelaskan terdapat autokorelasi, maka penelitian ini belum terbebas dari autokorelasi dan belum layak diuji.

Tabel 4.14

Hasil Uji Multikolinearitas setelah *Outlier* Data

Model	Collinearity tolerance	Stastics VIF	Keterangan
Komisaris independen	0,973	1,032	Tidak terjadi multikolinearitas dan tidak mengalami masalah.
Komite audit independent	0,999	1,016	
Spesialisasi auditor	0,973	1,017	

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Setelah melakukan *outlier* data, data masih tidak terjadi masalah multikolinearitas, karena nilai VIF harus lebih kecil dari angka 10 dan tidak terjadi multikolinearitas lalu nilai toleransi harus lebih besar dari angka 0,1 sehingga uji ini tidak mengalami masalah, maka bisa dikatakan jika pada pembahasan belum terjadi korelasi antara variabel independent yang kuat, sehingga terlepas dari masalah Multikolinearitas.

F. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung seberapa besar kapabilitas model menjelaskan variasi variabel bebas.

Tabel 4.15

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model	R	Adjusted R Square
1	0,027	0,004

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berikut hasil pengujian koefisiensi determinasi diatas dalam tabel 4.15, membuktikan angka *Adjusted R Square* yang diperoleh sebanyak 0,005. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel X1 (komisaris independent), X2 (komite audit independent), dan X3 (Spesialisasi auditor) hanya dapat mempengaruhi variabel Y (*Financial Distress*), sebesar 4% saja, dan 96% lainnya dipengaruhi variabel lain.

G. Uji F atau Uji Kelayakan Model

Uji F dipakai dalam pengolahan kelayakan model anda benar, Jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, itu menunjukkan bahwa setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, itu menunjukkan bahwa tidak ada bukti cukup untuk menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari setidaknya satu variabel independen terhadap variabel dependen. variabel dependen, dan model mungkin tidak dapat diandalkan untuk peramalan pada tabel 4.16.

Tabel 4.16

Hasil Uji F atau Uji Kelayakan Model

F	Sig	Hasil
4,044	0,897	Model regresi tidak layak digunakan

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

Berikut hasil uji F atau Uji kelayakan model diatas pada atbel 4.16, memperlihatkan nilai signifikan untuk pengaruh X1 (Komisaris independent), X2 (Komite audit independent) dan X3 (Spesialisasi auditor), adalah sebesar $0,897 \geq 0,05$. Dengan demikian, bisa disampaikan jika model regresi tidak bisa dimanfaatkan dalam pembahasan.

H. Uji Hipotesis

Berdasarkan semua uji diatas, baik dari uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastitas, walaupun peneliti sudah melakukan berbagai cara untuk melakukan pengobatan pada variabel berupa transformasi data

dan *outlier* data, data masih tidak dapat terdistribusi dengan normal dan uji model regresi seperti autokorelasi masih belum bisa terpenuhi dengan layak, sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *bootstrapping*. *Bootstrapping* sendiri merupakan pendekatan *non-parametrik* yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variable. Karena pengujian *bootstrapping* tidak memerlukan asumsi tentang variabel, sehingga pengujian asumsi klasik tidak lagi perlu dilakukan. Berikut hasil yang telah diperoleh setelah dilakukan pengujian non-parametrik dengan memakai metode *bootstrapping*.

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel dependen secara individual menguraikan variasi variabel dependen. Hasil uji t pada pembahasan ini dilihat pada tabel 4.17

Tabel 4.17

Hasil Uji T

Variabel	B	Sig. (2-tailed)	Hasil
(constant)	6,609	0,268	
Komisaris independent	3,389	0,629	H1 ditolak
Komite audit independen	-5,548	0,733	H2 ditolak
Spesialisasi auditor	-14,750	0,205	H3 ditolak

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berikut hasil pengolahan data uji t diatas dalam tabel 4.17 memperlihatkan nilai komisaris independent $0,0628 > 0,05$ yang berarti H1 didalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial distress*. Sedangkan Komite audit independent menyatakan angka $0,354 > 0,05$ yang berarti H2 dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*, dan Spesialisasi auditor menyatakan

angka $0,267 > 0,05$ yang dapat dikatakan apabila spesialisasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial distress*.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Komisaris Independent Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan peneliti, memperlihatkan apabila variabel komisaris independen tidak memiliki dampak negatif terhadap *Financial Distress*, yang berarti H1 bahwa komisaris independent berdampak negatif terhadap *Financial Distress* dalam penelitian ini ditolak, hal ini dikarenakan semakin besar nilai komisaris independent, tidak mempengaruhi makin rendah potensi Perusahaan dalam menghadapi *Financial Distress*, hasil data pada penelitian ini menemukan bahwa komisaris independent memiliki nilai signifikansi $0,629 > 0,05$ yang dimana nilai $0,629$ lebih besar dari $0,05$ sehingga tidak terdapat pengaruh antara komisaris independen terhadap *Financial Distress*.

Pembahasan ini sejalan peneliti yang telah dilakukan oleh K. I. Sari, (2020) yang menyebutkan apabila rasio dewan komisaris independen saja tidak cukup untuk secara signifikan mencegah kondisi *financial distress*. Ini menyoroti pentingnya tidak hanya memenuhi regulasi tentang *good corporate governance* tetapi juga memastikan bahwa peran komisaris independen benar-benar efektif dalam pengawasan yang independen dan proaktif. Jadi, keberadaan komisaris independen tidak selalu menjamin perlindungan dari risiko financial distress jika fungsi pengawasannya tidak optimal. contohnya saja PT. *Properti* yang memiliki rasio komisaris independent sebesar $0,67\%$, namun perusahaanya berada dalam

kondisi keuangan yang dalam kondisi tidak baik pada tahun 2022,2021, dan 2020, sehingga tidak ada pengaruh antara besarnya komisaris independent dalam menghindarkan kondisi *Financial Distress*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Damayanti & Kusumaningtias, (2020) mengatakan Kondisi ini tidak berhubungan dengan *agency theory* yang mengatakan bahwa keberadaan komisaris independen di perusahaan bertujuan mengurangi *agency problems*. Faktanya, di Indonesia, dewan komisaris independen terkadang dianggap hanya sebagai standar formal untuk mematuhi regulasi tata kelola perusahaan. Dan ini menunjukkan keberadaan komisaris independen belum selalu mencerminkan efektivitas mereka dalam mengatasi masalah agensi, seperti asimetri informasi yang dapat berkontribusi pada kondisi *financial distress* Perusahaan, hanya menjadi standar yang ditetapkan oleh perusahaan yang dalam menghindari sanksi atas ketidakpatuhan perusahaan pada regulasi atau peraturan yang telah ditetapkan.

2. Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti lakukan, memperlihatkan apabila komite audit independent tidak memiliki dampak atau pengaruh negatif terhadap *Financial distress*, hal ini menyebutkan apabila banyaknya komite audit independen yang berada disuatu perusahaan tidak dapat berpengaruh dalam menghindarkan perusahaan dalam menghadapi kondisi *Financial Distress*. berdasarkan nilai signifikansi yang telah diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan signifikansi komite audit independent 0,733 yang Dimana $0,733 >$

0,05, sehingga tidak memiliki pengaruh komite audit independen terhadap *Financial Distress*. sehingga H2 yang menyatakan komite audit independen berpengaruh negative terhadap *Financial Distress* ditolak.

Pembahasan ini sejalan dengan penelitian Masak & Noviyanti, (2019) yang mengatakan apabila komite audit independen tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. dan hasil penelitian tidak memiliki hubungan dengan teori agency, hal ini dikarenakan adanya pertemuan yang dilakukan komite audit belum mampu mengubah pola perilaku manajemen. pertemuan komite audit jarang dihadiri manajemen, selain itu dalam penelitian Nugroho, (2015) menyatakan tidak ada pengaruh negatif antara komite audit independent terhadap *Financial Distress*. hal ini dikarenakan pembentukan anggota komite audit yang ahli dalam keuangan dan akuntansi hanya dilakukan untuk memenuhi peraturan atau regulasi yang ada.

3. Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, memperlihatkan apabila spesialisasi auditor tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, hasil ini didapat dari nilai signifikansi yang didapat atau diperlihatkan dalam tabel uji t, Dimana nilai signifikansi spesialisasi auditor adalah berkisar 0,205 yang dimana $0,205 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika tidak terdapat pengaruh negatif spesialisasi auditor terhadap *Financial Distress*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maharani & Triani, 2018) yang menyebutkan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap *Financial distress* karena kualitas audit yang baik dan tidak dapat membantu perusahaan

dalam mengatasi kesulitan keuangan, sehingga tidak mendukung teori agensi yang menyebutkan, Teori agensi membantu Auditor sebagai pihak lain memiliki peran dalam mengatasi konflik kepentingan dan meminimalisir ketidaksamaan informasi antara pemegang saham dan manajem, hal ini memiliki tujuan guna memberi manfaat bagi semua pihak yang menggunakan informasi tersebut., dengan adanya kualitas laporan keuangan yang tinggi dapat menghindarkan kondisi *Financial Distress* tidak terjadi karena adanya kepercayaan investor. Akan tetapi peraturan yang mewajibkan untuk rotasi audit pada setiap KAP dapat memberikan peluang untuk melakukan pengauditan pada berbagai sektor perusahaan dengan jenis industri yang berbeda-beda, yang dengan hal tersebut dapat memberikan pengalaman KAP pada berbagai industry saja, dan kualitas audit yang baik tidak pasti dapat menarik kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya dalam membantu meminimalisir kondisi *financial distress*, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara spesialisasi auditor yang dapat menghindarkan Perusahaan dalam kondisi *Financial Distress*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil bahasan ini memiliki manfaat untuk mengenal dampak komisaris independen, komite audit independen dan spesialisasi auditor tentang kondisi *financial distres*, dan pengkajian pengolahan hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini terkait komisaris independent tidak dapat berpengaruh negative yang berarti terhadap *financial distres*, ini menandakan jika semakin tinggi jumlah komisaris independen suatu perusahaan, maka tidak ada hubungannya bagi perusahaan untuk menghindari kondisi *Financial Distress*, lalu komite audit independent juga tidak berdampak negatif terhadap financial distres, karna dalam melakukan kontrol dan pengelolaan internal terhadap agent, anggota komite audit independent yang berlaku masih diragukan, lalu spesialis auditor juga tidak mempunyai dampak negatif terhadap *Financial Distress*, karena spesialis auditor hanya memiliki pengalaman yang tinggi dan menghasilkan kualitas audit yang tinggi, akan tetapi tidak memiliki hubungan untuk menghasilkan kualitas pendapatan yang baik.

Temuan dari penelitian kali ini adalah adanya suatu dewan komisaris independent disuatu Perusahaan tidak dapat menjadi acuan perusahaan memiliki tata kelola yang baik dan membantu meminimalisir *Financial Distress*, komisaris independent sendiri dipilih dan diterapkan kedalam sebuah Perusahaan hanya untuk

memenuhi kewajiban *good corporate governance*, sehingga komisaris independent melakukan pengawasan dan kepada agen, komite audit independent yang berperan masih diragukan, karena bisa adanya kemungkinan jika anggota komite audit mempunyai hubungan khusus dengan agen seperti hubungan keluarga atau usaha. Selain itu variabel spesialisasi auditor menemukan apabila dengan adanya spesialisasi auditor tidak dapat meminimalisir *Financial Distress*, hal ini karena kualitas audit yang baik tidak mempengaruhi kualitas laba, karena spesialisasi auditor sendiri hanya memiliki banyak pengalaman dalam melayani kliennya, sehingga kualitas audit yang baik tidak dapat membantu perusahaan dalam mencegah *Financial Distress*.

B. Keterbatasan

Pembahasan ini tidak terlepas dari keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang terdapat dan disadarkan akan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti dengan topik serupa dimasa mendatang untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi, adanya keterbatasan adalah,

1. Dalam penelitian ini, data tidak dapat terdistribusi dengan normal, yang dimana data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ sedangkan hasil menunjukkan angka 0,000. Data tidak bisa berdistribusi normal karena kurang luasnya populasi dan ukuran sampel yang masih kecil.
2. Data memiliki nilai R^2 *square* yang rendah karena pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen masih kecil, yakni hanya sebesar 0,004.

C. Saran

Dengan adanya keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan penelitian kali ini, peneliti berupaya memberikan beberapa masukan yang kiranya dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya di masa yang akan mendatang, yakni:

1. Karena data tidak normal, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan populasi yang lebih luas atau bisa menggunakan sektor lain dengan jumlah tahun yang lebih banyak, agar sampel penelitian jauh lebih besar.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan atau menambahkan variabel lain yang berada diluar penelitian ini yang kiranya dapat memiliki pengaruh lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2016). Independensi Komite Audit , Kualitas Audit Dan Kualitas Laba: Bukti Empiris Perusahaan Dengan Kepemilikan Terkonsentrasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 1–14.
- Arafat, W. (2008). *How To Implement Gcg (Good Corporate Governance)*.
- Balsam, S., Krishnan, J., & Yang, J. S. (2003). Auditor Industry Specialization And Earnings Quality. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*. *Auditing: Journal Of Practice & Theory*, 22(2), 71–97.
- Damayanti, N. D., & Kusumaningtias, R. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 1–9.
- Darmawati, Ruslan, M., & Marjuni, S. (2019). Peran Informasi Akuntansi Dalam Sektor Pemerintahan: Presfektif Agency Theory. *Economics Bosowa Journal*, 5(1), 515–527.
- Dasmaran, V. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Nilai Perusahaan dan Gcg Sebagai Variabel Moderating. *Jurna Buana Akuntansi*, 3(1), 95–111.
- Dewi, N. A. (2019). Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan. *Jifa (Journal Of Islamic Finance And Accounting)*, 2(2), 39–62.

- Fuad, D. S. (2013). Pengaruh Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1–10.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*.
- Gul, F. A., Fung, S. Y. K., & Jaggi, B. (2009). Earnings Quality: Some Evidence On The Role Of Auditor Tenure And Auditors' Industry Expertise. *Journal Of Accounting And Economics*, 47(3), 265–287.
- Haddawi, R. (2023). *Financial Distress Adalah: Definisi, Penyebab, Cara Mengukurnya*.
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon* , 279–283.
- Hidayat, H. (2023). *Prinsip Gcg: Pengertian, Manfaat, Dan Contoh Penerapannya Di Indonesia*.
- Kusumawardhani, S., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Goingconcern (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Transportasi Tahun 2015-2019). *E-Proceeding Of Management*, 8(5), 4971–4979.
- Liyanto, L. W., & Anam, H. (2017). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Geoekonomi* , 130–149.
- Maharani, D. E. Y., & Triani, N. N. A. (2018). Pengaruh Spesialisasi Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Unesa*, 7(3).

- Mardahlia, V., & Ghozali, I. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1–10.
- Masak, F., & Noviyanti, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress. *International Journal Of Social Science And Business*, 3(3), 237–247.
- Masitoh, T. D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017). *Jurnal Universitas Islam Indonesia*.
- Muafiroh, C. P., & Hidajat, T. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Ratios Terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 10(1), 136–155.
- Munifah. (2021). *Yuk Mengenal Lebih Jauh Mengenai Komite Audit*.
- Nabhani, A. (2023). *Rugi Maha Properti Membangkak 110,69%*.
- Nadjib, M. (2019). Pengaruh Komite Audit Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Makassar (Unm)*.
- Nugroho, D. S. (2015). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Independensi Dewan Komisaris, Reputasi Auditor Terhadap Financial Distress*. 151(27), 10–17.
- Prasetya, F., & Carolina, Y. (2023). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dimoderasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 153–176.

- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103.
- Rabbi, C. P. A. (2022). *Omzet Turun, Natura City (City) Rugi Rp12 Miliar Di Semester I 2022*.
- Rosharlianti, Z., & Hanifah, E. L. N. (2023). Peran Spesialisasi Auditor Dalam Memoderasi Financial Distress Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(1), 73–86.
- Safitri, D., & Kamil, K. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Sari, I. P., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdapat Di Bei Tahun 2016-2018 (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 191–202.
- Sari, K. I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Komite Audit, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2018). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Setiawan, L., & Fitriany. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53.

Setiawati, S. (2023). *Emiten Dild Lo Kheng Hong Merugi, Utang Membengkak Pula*. Cnbc Indonesia. 417095/Emiten-Dild-Lo-Kheng-Hong-Merugi-Utang-Membengkak-Pula

Sinatraz, V., & Suhartono, S. (2021). Kemampuan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 229–243.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Syahputra, B. (2022). Peran Intellectual Capital Memoderasi Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Stie Semarang*, 14(2), 120–136.

Yoremia, L. G. (2016). Mekanisme Tata Kelola Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(1), 73–82.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
2.	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
3.	DILD	PT. Intiland Development Tbk
4	GPRX	PT Perdana Gapuraprima Tbk
5	GWSA	PT GreenWood Sejahtera Tbk
6	JRPT	PT Jaya Real Properti Tbk
7	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
8	NIRO	PT City Retail Developments Tbk
9	PLIN	PT Plaza Indonesia Relty Tbk
10	PUDP	PT Pudjiaji Prestige Tbk
11	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk
12	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
13	SMRA	PT Summerecoon Agung Tbk
14	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
15	CITY	PT Natura City Developments Tbk
16	CTRA	PT Ciputra Developments Tbk
17	PAMG	PT Bima Sakti Pertiwi Tbk
18	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
19	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
20	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
21	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
22	GOWA	PT Gowa Makassar Tourism Tbk
23	INPP	PT Indonesian Paradise Tbk
24	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk
25	POLI	PT Pollux Hotel Grup tbk
26	REAL	PT Repower Asia Indonesia Tbk
27	BAPI	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk
28	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
29	PPRO	PT PP Properti Tbk
30	NZIA	PT Nusantara Almazia Tbk
31	PURI	PT Puri Global Sukses Tbk
32	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk
33	INDO	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk
34	TRIN	PT Perintis Trinita Properti Tbk
35	HOMI	PT Grand House Mulia Tbk
36	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
37	BKSL	PT Sentul City Tbk
38	ROCK	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk
39	KIJA	PT Kawasan Industri Tbk
40	MMLP	PT Mega Manunggal Property

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
41	LAND	PT Trimitra Propertindo Tbk
42	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
43	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
44	POLL	PT Pollux Properties Indonesia Tbk
45	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk

Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data Perusahaan

kode	Tahun	KI	KAI	Spesialis A	y
APLN	2022	0,5	0,33	0,008154959	0,519896152
	2021	05	0,33	0,008154959	0,354453372
	2020	0,5	0,33	0,018165006	0,140748429
BEST	2022	0,75	0,33	0,03	1,129338949
	2021	0,75	0,33	0,03	1,07977472
	2020	0,75	0,33	0,03	0,765426724
DILD	2022	0,5	0,33	0,311202448	0,388559889
	2021	0,20	0,33	0,311202448	0,215085267
	2020	0,20	0,33	0,311202448	0,372738747
GPRA	2022	0,67	0,33	0,179633535	1,356374993
	2021	0,67	0,33	0,179633535	1,284781019
	2020	0,4	0,33	0,179633535	1,432329239
GWSA	2022	0,25	0,33	0,018165006	2,558363391
	2021	0,33	0,33	0,018165006	2,654021517
	2020	0,33	0,33	0,018165006	1,1181797
JRPT	2022	0,6	0,33	0,008733111	1,692816452
	2021	0,6	0,33	0,008733111	1,541869181
	2020	0,6	0,33	0,008733111	1,527687413
MTLA	2022	0,4	0,33	0,041807149	3,458032508
	2021	0,25	0,33	0,041807149	2,299743826
	2020	0,25	0,33	0,041807149	2,358384002
NIRO	2022	0,5	0,5	0,021889499	1,016398089
	2021	0,5	0,5	0,021889499	1,227102353
	2020	0,6	0,5	0,021889499	1,18596543
PLIN	2022	0,33	0,33	0,041807149	3,569510104
	2021	0,33	0,33	0,041807149	3,431162749
	2020	0,33	0,33	0,041807149	3,762310741
PU DP	2022	0,33	0,33	0,002312016	2,380337699
	2021	0,33	0,33	0,002312016	2,637731101
	2020	0,33	0,33	0,002312016	2,205545814
RBMS	2022	0,33	0,33	0,014647782	3,55955686
	2021	0,33	0,33	0,014647782	2,656571814
	2020	0,33	0,33	0,014647782	3,301097054
RDTX	2022	0,33	0,25	0,017137458	20,54624954
	2021	0,33	0,33	0,017137458	14,2836747
	2020	0,33	0,25	0,017137458	14,0141873
SMRA	2022	0,6	0,33	0,021889499	1,358085678

kode	Tahun	KI	KAI	Spesialis A	y
	2021	0,6	0,33	0,021889499	1,506883106
	2020	0,6	0,33	0,021889499	1,247874613
BSDE	2022	0,4	0,33	0,311202448	1,205045152
	2021	0,4	0,33	0,311202448	1,000346547
	2020	0,4	0,33	0,311202448	2,865182801
CITY	2022	0,33	0,33	0,277919635	0,866565528
	2021	0,33	0,33	0,277919635	1,281542829
	2020	0,33	0,33	0,277919635	2,172283139
CTRA	2022	0,40	0,33	0,021889499	1,155987287
	2021	0,40	0,33	0,021889499	1,172343913
	2020	0,40	0,33	0,021889499	0,422461866
PAMG	2022	0,5	0,33	0,008343019	7,861889717
	2021	0,5	0,33	0,008343019	6,058719193
	2020	0,5	0,33	0,008343019	3,108354747
BCIP	2022	0,33	0,33	0,010102312	0,327772723
	2021	0,33	0,33	0,010102312	0,658175763
	2020	0,33	0,33	0,010102312	0,326072852
BIPP	2022	0,5	0,33	0,017137458	1,086788196
	2021	0,5	0,33	0,017137458	0,571529518
	2020	0,5	0,33	0,017137458	0,751698521
DUTI	2022	0,33	0,33	0,03	30,2899842
	2021	0,33	0,33	0,03	29,87088805
	2020	0,33	0,33	0,03	28,74955624
RISE	2022	0,33	0,33	0,009908448	0,668257748
	2021	0,33	0,33	0,009908448	1,220129222
	2020	0,33	0,33	0,009908448	1,518726517
GOWA	2022	0,67	0,33	0,008733111	0,521644868
	2021	0,67	0,33	0,008733111	1,173744952
	2020	0,42	0,33	0,008733111	1,663577181
INPP	2022	0,33	0,33	0,041807149	1,478716354
	2021	0,33	0,33	0,041807149	0,709458613
	2020	0,33	0,33	0,041807149	1,161936364
SATU	2022	0,5	0,33	0,002048149	0,809029208
	2021	0,5	0,33	0,002048149	0,473509078
	2020	0,5	0,33	0,002048149	0,548688112
POLI	2022	0,4	0,33	0,277919635	0,803782498
	2021	0,4	0,33	0,277919635	0,394825247
	2020	0,2	0,33	0,277919635	0,440192243
REAL	2022	0,33	0,33	0,010102312	4,148005122
	2021	0,33	0,33	0,010102312	2,829587013
	2020	0,5	0,33	0,010102312	2,544635798

kode	Tahun	KI	KAI	Spesialis A	y
BAPI	2022	0,4	0,33	0,005241208	1,296477576
	2021	0,4	0,33	0,005241208	0,937540613
	2020	0,33	0,33	0,005241208	0,973258083
LPCK	2022	0,33	0,33	0,008733111	0,986526084
	2021	0,33	0,33	0,008733111	0,998367532
	2020	0,33	0,33	0,008733111	0,976072291
PPRO	2022	0,67	0,33	0,179633535	0,369122081
	2021	0,67	0,33	0,179633535	0,322410776
	2020	0,33	0,33	0,179633535	0,392877139
NZIA	2022	0,33	0,25	0,014647782	0,831662739
	2021	0,33	0,25	0,014647782	0,868435872
	2020	0,33	0,25	0,014647782	1,282268722
PURI	2022	0,33	0,33	0,035196394	0,656449257
	2021	0,33	0,33	0,035196394	1,2139003
	2020	0,33	0,33	0,035196394	1,257527558
URBN	2022	0,5	0,33	0,035196394	0,070556683
	2021	0,5	0,33	0,035196394	0,135934094
	2020	0,5	0,33	0,035196394	0,203706441
INDO	2022	0,5	0,33	0,018165006	1,427124793
	2021	0,5	0,33	0,018165006	6,491351238
	2020	0,5	0,33	0,018165006	3,359538243
TRIN	2022	0,33	0,33	1,4647	0,349247196
	2021	0,33	0,33	1,4647	0,080160199
	2020	0,33	0,33	1,4647	0,191902028
HOMI	2022	0,5	0,33	0,008343019	0,637973086
	2021	0,5	0,33	0,008343019	0,561450242
	2020	0,5	0,33	0,008343019	0,396162383
BAPA	2022	0,5	0,33	0,03	1,505581725
	2021	0,5	0,33	0,03	0,627593532
	2020	0,5	0,33	0,03	0,360550976
BKSL	2022	0,33	0,33	0,277919635	0,187993813
	2021	0,33	0,33	0,277919635	0,576744251
	2020	0,33	0,33	0,277919635	0,344927154
ROCK	2022	0,67	0,33	0,277919635	0,907312208
	2021	0,67	0,33	0,277919635	0,805819196
	2020	0,5	0,33	0,277919635	1,015070882
KIJA	2022	0,33	0,33	0,277919635	1,545671897
	2021	0,25	0,33	0,277919635	1,623991708
	2020	0,25	0,33	0,277919635	1,462797453
MMLP	2022	0,2	0,33	0,277919635	0,64968608
	2021	0,25	0,33	0,277919635	1,636064285

kode	Tahun	KI	KAI	Spesialis A	y
	2020	0,67	0,33	0,277919635	1,08134985
LAND	2022	0,35	0,33	0,008343019	0,003331
	2021	0,35	0,33	0,008343019	0,21409744
	2020	0,5	0,33	0,008343019	0,176946961
ASRI	2022	0,33	0,33	0,03	0,906184769
	2021	0,33	0,33	0,03	0,50919743
	2020	0,33	0,33	0,03	0,185451898
MKPI	2022	0,4	0,25	0,014647782	3,458032508
	2021	0,20	0,25	0,014647782	2,299743826
	2020	0,20	0,25	0,014647782	2,358384002
POLL	2022	1	0,33	0,038342219	0,815817712
	2021	1	0,33	0,038342219	1,062958762
	2020	1	0,33	0,038342219	9,279809594
BKDP	2022	0,5	0,33	0,002331345	278,9526636
	2021	0,5	0,33	0,002331345	88,11126982
	2020	0,5	0,33	0,002331345	9,242681422

Lampiran 3: Output SPSS Statistik Deskriptif

1. Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	135	.20	1.00	.4320	.15397
komite audit	135	.25	.50	.3296	.03132
x3	135	.00	.31	.0736	.10533
y	135	.00331	278.95266	5.1586905	25.34214329
Valid N (listwise)	135				

Lampiran 4. Output Uji Asumsi Normalitas

a. Uji normalitas awal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.28469778
Most Extreme Differences	Absolute	.409
	Positive	.409
	Negative	-.386
Test Statistic		.409
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Normalitas setelah Transform Data (Uji Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74974307
Most Extreme Differences	Absolute	.286
	Positive	.286
	Negative	-.242
Test Statistic		.286
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 5. Output SPSS Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.608	23.648		.279	.780		
	x1	3.390	14.582	.021	.232	.817	.968	1.033
	komite audit	-5.550	71.099	-.007	-.078	.938	.984	1.016
	x3	-14.742	21.158	-.061	-.697	.487	.983	1.018

a. Dependent Variable: y

b. Uji Heteroskedastitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.800	22.596		.389	.698
	x1	7.434	13.933	.047	.534	.595
	komite audit	-10.549	67.934	-.014	-.155	.877
	x3	-21.873	20.216	-.095	-1.082	.281

a. Dependent Variable: abs

c. Uji Autokorelasi

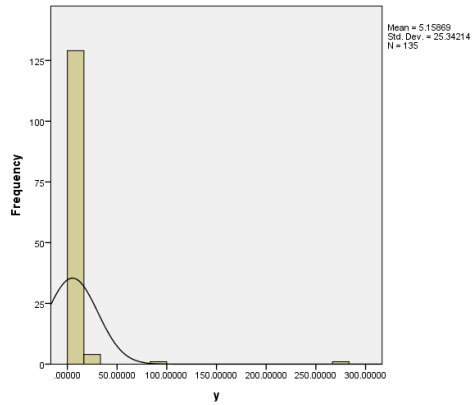
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.067 ^a	.027	.004	25.57257838	1.392

a. Predictors: (Constant), x3, komite audit, x1

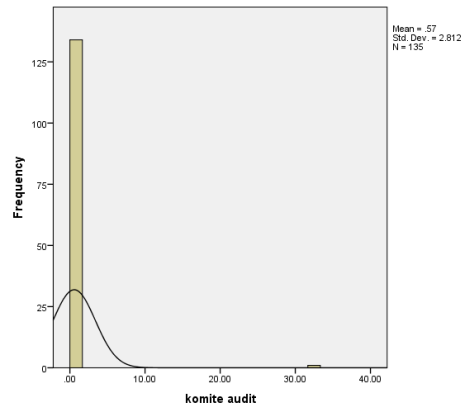
b. Dependent Variable: y

Lampiran 6. Histogram

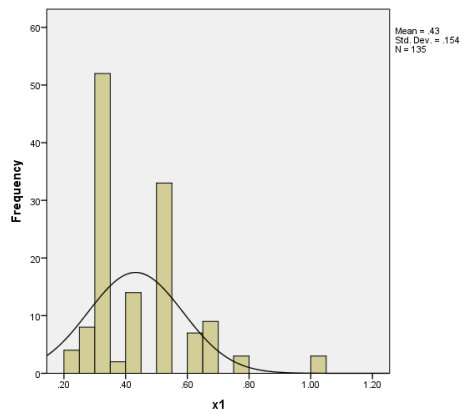
1. Financial Distress



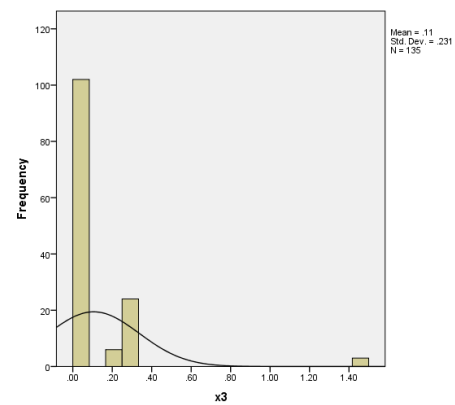
3. Komite Audit Independen



2. Komisararis Independen



4. Spesialisasi Auditor



Lampiran 7. Output SPSS Hasil Uji Hipotesis

a. Uji koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.097 ^a	.027	.004	25.57257838	1.392

a. Predictors: (Constant), xx3, xx2, xx1

b. Dependent Variable: yy

b. Uji Signifikansi Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	390.000	3	130.000	.199	.897 ^b
	Residual	85668.047	131	653.955		
	Total	86058.046	134			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, komite audit, x1

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Bootstrap for Coefficients

Model		B	Bootstrap ^a				
			Bias	Std. Error	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
1	(Constant)	6.609	-.814	5.499	.268	-7.594	15.707
	x1	3.389	.468	7.456	.629	-6.750	23.286
	komite audit	-5.548	2.174	16.699	.733	-32.255	37.523
	x3	-14.750	-.066	6.515	.205	-30.161	-5.047

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples

Lampiran 9. Surat Bebas Plagiarisme



UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
VERITAS ET SCIENTIA NOBIS LUMEN
FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI

Palembang, 16 Januari 2024

No : SN11a/III/D3- PP.180.03/01/24
Lamp. : Hasil Pengecekan Turnitin
Hal : Pemberitahuan Hasil *Similarity Test*

Kepada Yth,
Angeline Chen (2021021)
di tempat.

Dengan hormat,

Bersama surat ini, diinformasikan bahwa sesuai dengan hasil pengecekan *similarity test* menggunakan aplikasi Turnitin, didapatkan bahwa skripsi Anda dengan judul, **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022”** **telah memenuhi standar maksimal similarity**, yaitu 25%. Persentase *Similarity* dan hasil pengecekan terlampir. Oleh karena itu, **proses pendaftaran sidang skripsi dapat dilanjutkan.**

Demikianlah surat pemberitahuan ini, atas bantuan dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

Dr. Maria Yosaphat Dedi Haryanto, S.E., M.Si.
Ketua Program Studi Akuntansi

Lampiran 10: Persentase Hasil Plagiarisme

Angeline Chen_Pengecekan Skripsi ke-1

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.maranatha.edu Internet Source	1%
2	Submitted to Asosiasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia Student Paper	1%
3	eprints.ukmc.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
5	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	repository.trisakti.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%